

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dimasa seperti saat ini dimana teknologi terus berkembang, salah satu yang mempunyai peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia adalah perkembangan industri makanan dan minuman. Karena industri inilah yang menghasilkan kebutuhan primer bagi orang banyak. Pertumbuhan industri ini di Indonesia meningkat dengan cukup cepat, namun juga dengan semakin banyaknya perusahaan sejenis bermunculan yang membuat persaingan di dunia usaha atau bisnis semakin ketat. Ditambah lagi dengan keadaan perokonomian negara kita Indonesia yang belum cukup stabil. Hal ini tentu saja membuat kesulitan bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017).

Upaya untuk bersaing dan memenangkan pasar, juga untuk bisa selalu menyesuaikan diri dengan segala macam perubahan yang akan terjadi, perusahaan dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif. Perusahaan juga harus selalu berjalan dan selalu tumbuh untuk membangun manajemen mereka dengan sistematis dan juga dengan pemanfaatan sumber daya perusahaan. Contohnya sumber daya keuangan yaitu modal. Modal sendiri merupakan hal yang sulit dan bahkan tidak bisa sama sekali untuk dipisahkan dalam dunia bisnis, berinvestasi, dan kegiatan lain yang mempunyai maksud untuk mendapatkan penghasilan.

Setiap usaha maupun perusahaan pasti akan melakukan berbagai aktivitas untuk meraih tujuan dari perusahaan. Aktivitas perusahaan tentunya akan selalu membutuhkan modal atau dana, entah itu digunakan untuk biaya kegiatan operasional ataupun untuk biaya investasi-investasi jangka panjang. Dana itulah yang disebut dengan modal kerja. Menurut Weston dan Brigham (1994) modal kerja sendiri menurut yaitu suatu investasi yang

dilakukan oleh sebuah perusahaan pada aktiva jangka pendek, contohnya piutang, kas, persediaan dan sekuritas lain yang tidak susah untuk diperjualbelikan.

Modal kerja merupakan sebuah masalah utama yang sering perusahaan hadapi. Karena biasanya manajer keuangan perhatiannya selalu tertuju kepada pengelolaan modal kerja dan aktiva lancar. Modal kerja sendiri adalah sebuah kebutuhan perusahaan untuk mendanai biaya operasi sehari-hari pada perusahaan. Dan uang modal yang sudah perusahaan keluarkan, diharapkan bisa kembali dan masuk lagi ke perusahaan dari hasil penjualan produksinya dengan waktu yang singkat (Desi, 2018).

Harapan perusahaan tentunya adalah manajemen modal kerja yang bagus, karena jika ada kekeliruan di proses pengendalian modal kerja, maka akan menghambat kegiatan usaha atau bahkan bisa saja terhenti. Karena itulah analisis modal kerja menjadi sangat-sangat penting untuk perusahaan lakukan agar dapat mengetahui situasi dan kondisi modal kerjanya, dan itu nantinya dihubungkan dengan kondisi keuangan yang perusahaan akan hadapi di masa mendatang. Dengan adanya informasi tersebut nantinya perusahaan akan bisa menentukan langkah atau program apa yang perusahaan harus ambil dan dibuat untuk mengatasinya. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Bambang Riyanto (2002) mengatakan, profitabilitas merupakan kemampuan yang perusahaan miliki dalam proses mengasihkan keuntungan pada modal saham tertentu, asset, dan tingkat penjualan pada periode tertentu. Rasio profitabilitas mempunyai manfaat serta tujuan, manfaatnya juga tidak hanya sekedar untuk pemilik perusahaan dan manajemennya saja, rasio profitabilitas juga bermanfaat untuk pihak dari luar perusahaan, dan utamanya pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas diantaranya adalah, ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*) dan

NPM (*Net Profit Margin*). Pada penelitian ini, profitabilitas yang di khususkan adalah *Return On Assets*.

Menurut para ahli seperti Kasmir mengatakan *Return On Assets* ini adalah suatu rasio yang akan memperlihatkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang telah perusahaan gunakan. Nantinya *Return On Assets* ini akan digunakan untuk melihat seberapa jauh penanaman investasi sanggup memberikan timbal balik laba sesuai dengan harapan berdasarkan asset yang perusahaan miliki (Brigham dan Houston, 2010). *Return On Assets* juga digunakan untuk mengevaluasi potensi menghasilkan laba sebuah perusahaan dengan menggunakan total asset perusahaan sesudah dicocokkan dengan semua biaya untuk pendanaan asset itu sendiri (Hanafi dan Halim, 2007). Dengan *Return On Assets*, maka dapat diperhitungkan perusahaan tersebut sudah efisien menggunakan aktiva untuk aktivitas operasionalnya atau belum.

Modal kerja terdiri dari tiga komponen yaitu kas, piutang dan persediaan. Dan jika ingin meningkatkan profitabilitasnya maka ketiga komponen tersebut harus ditata dan dikelola dengan cara yang beda dari biasanya. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja perusahaan, maka bisa dilihat dari perputaran modal kerja itu masing masing, seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

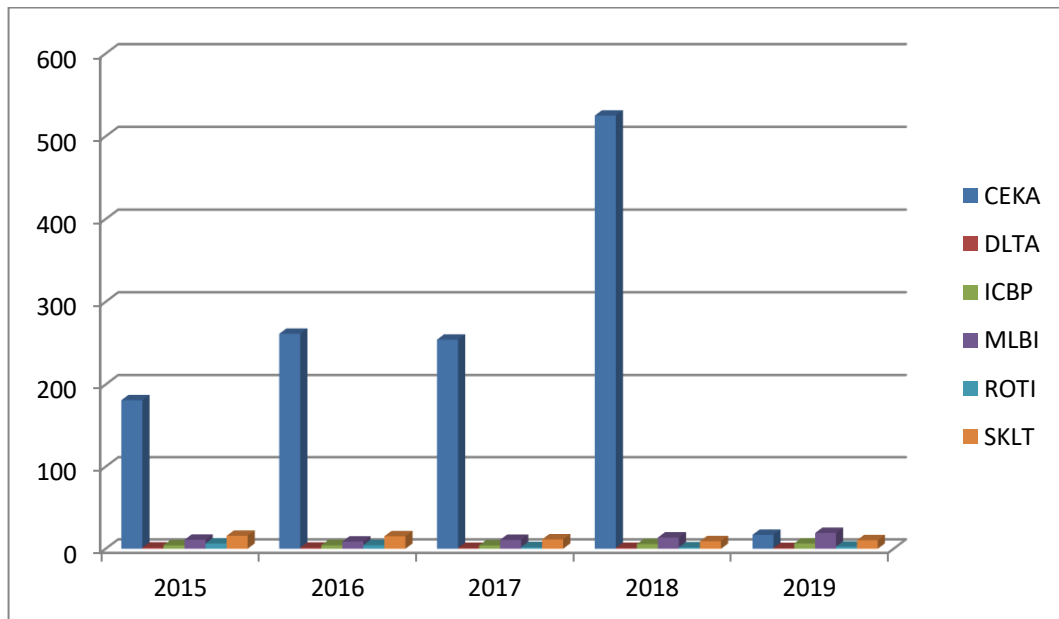
Tabel 1.1

Indikator Kinerja Keuangan

	Perputaran Kas (Kali)					Perputaran Piutang (Kali)					Perputaran Persediaan (Kali)					Return On Assets (ROA) (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
CEKA	180,92	261,31	254,24	525,04	16,99	12,12	15,17	14,88	12,52	9,63	7,08	7,50	8,18	8,97	9,26	7,17	17,51	7,71	7,93	15,47
DLTA	1,54	1,34	1,03	0,99	0,92	3,86	5,22	5,28	5,89	4,67	1,23	1,28	1,12	1,26	1,12	18,50	21,25	20,87	22,19	22,29
ICBP	4,30	4,33	4,15	5,69	6,49	11,23	9,96	9,38	9,60	10,34	8,25	8,35	7,71	7,20	7,11	11,01	12,56	11,21	13,56	13,85
MLBI	10,99	8,73	10,82	13,75	19,25	9,11	13,07	14,04	9,14	5,06	6,34	8,28	7,22	6,90	8,44	23,65	43,17	52,67	42,39	41,63
ROTI	6,42	4,48	1,99	1,73	2,69	9,41	9,53	8,23	7,50	7,46	24,28	26,00	23,43	22,09	20,00	10,00	9,58	2,97	2,89	5,05
SKLT	15,78	15,28	11,45	9,22	10,34	8,93	8,42	7,94	7,22	7,30	7,31	7,26	6,42	5,64	6,04	5,32	3,63	3,61	4,28	5,68

Sumber: *www.idx.co.id* dan *www.idnfinancials.com* Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 (data diolah kembali oleh penulis)

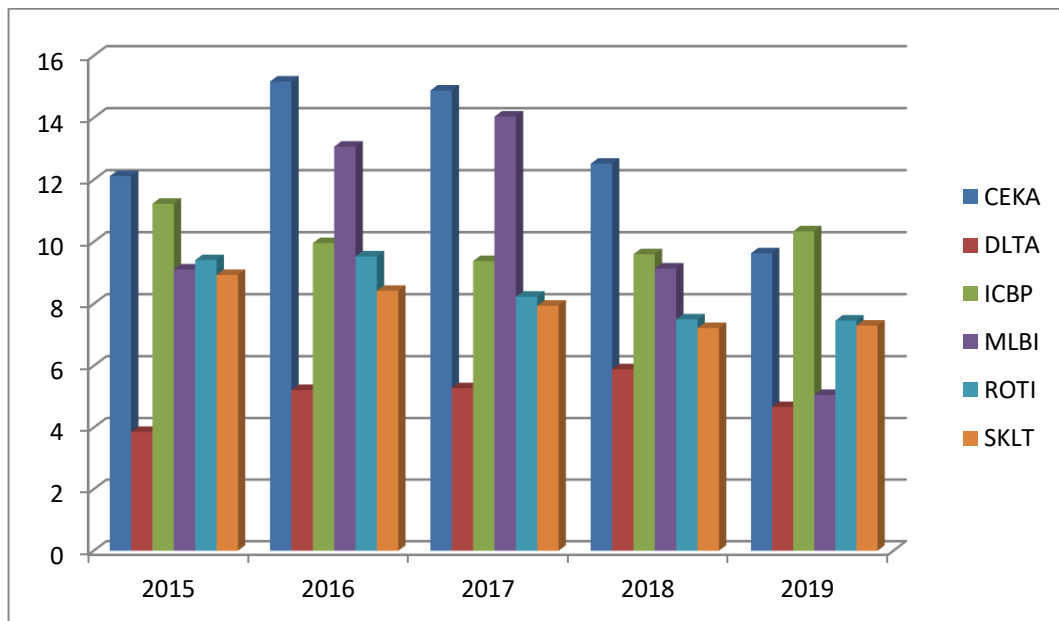
Tabel diatas merupakan tabel perputaran modal kerja yang terdiri dari Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2019 yang terdiri dari CEKA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, DLTA Delta Djakarta Tbk, ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, MLBI Multi Bintang Indonesia Tbk, ROTI PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dan SKLT Sekar Laut Tbk.



Gambar 1.1 Grafik Perputaran Kas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 (dinyatakan dalam kali)

- a. Perputaran kas pada CEKA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, bahkan ada penurunan yang sangat drastis dari tahun 2018 ke 2019.
- b. Pada DLTA Delta Djakarta Tbk perputaran kas tahun 2015-2019 mengalami penurunan dari tahun ke tahun walaupun hanya sedikit demi sedikit.
- c. Pada ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk perputaran kas tahun 2015-2016 mengalami kenaikan, kemudian mengalami penurunan ditahun 2017 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2018-2019.
- d. Pada MLBI Multi Bintang Indonesia Tbk perputaran kas di tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan, tetapi kemudian pada tahun 2017-2019 terus mengalami kenaikan.
- e. Pada ROTI PT Nippon Indosari Corpindo Tbk perputaran kas dari tahun 2015-2018 menurun dari tahun ke tahun, namun kemudian naik kembali di tahun 2019.

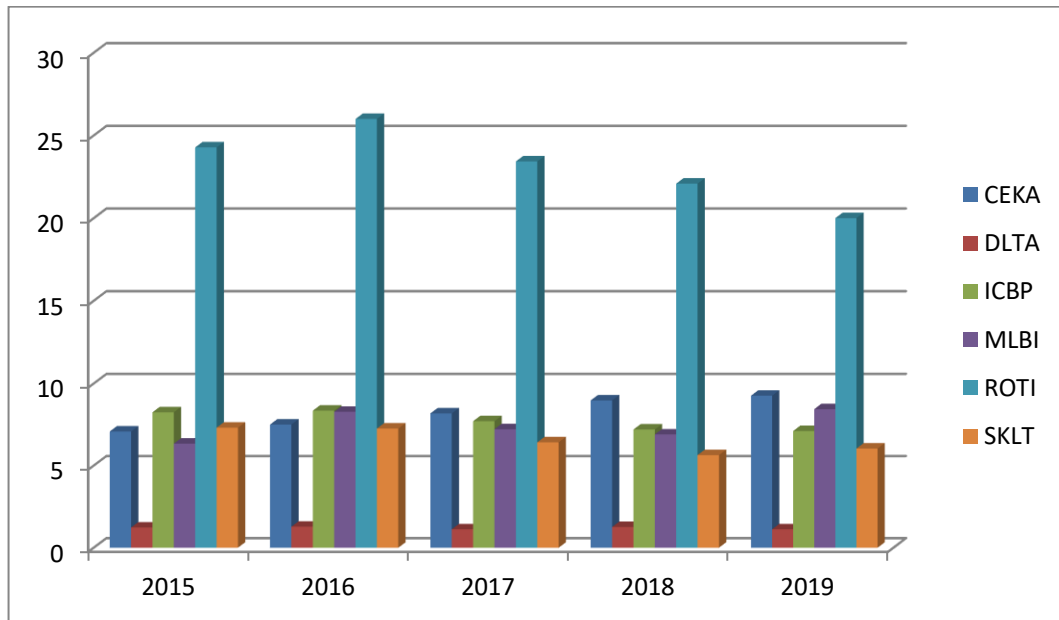
- f. Kemudian pada SKLT Sekar Laut Tbk perputaran kas sama dengan pada ROTI PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan dan kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019.



Gambar 1.2 Grafik Perputaran Piutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 (dinyatakan dalam kali)

- Perputaran piutang pada CEKA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami fluktuasi atau naik turun dari tahun 2015-2019.
- Pada DLTA Delta Djakarta Tbk perputaran piutang dari tahun 2015-2018 terus mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan.
- Perputaran piutang pada ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menurun dari tahun 2015-2017, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2018 dan 2019.
- Perputaran piutang pada MLBI Multi Bintang Indonesia Tbk berbanding terbalik dengan perputaran piutang pada ICBP, yaitu pada tahun 2015-2017 perputaran kas naik dan turun pada tahun 2018 dan 2019.
- Pada ROTI PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, perputaran piutang tahun 2015 ke 2016 naik namun tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan.

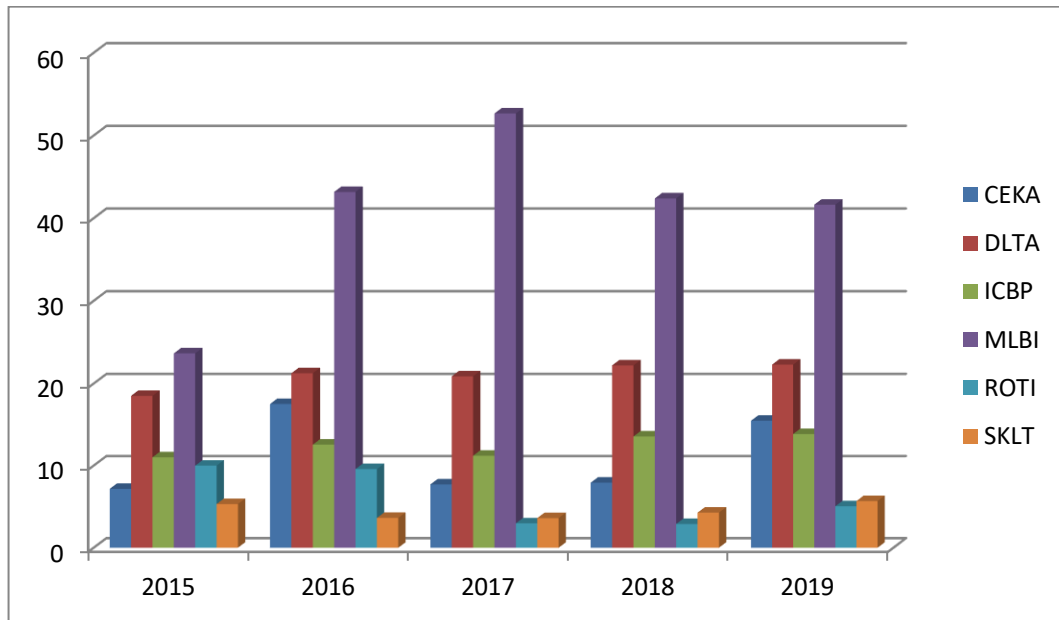
- f. Kemudian pada SKLT Sekar Laut Tbk perputaran piutang dari tahun 2015-2019 menurun dari tahun ke tahun.



Gambar 1.3 Grafik Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 (dinyatakan dalam kali)

- a. Perputaran persediaan pada CEKA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2015-2019 dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan.
- b. Pada DLTA Delta Djakarta Tbk perputaran persediaan mengalami fluktuasi atau naik turun walaupun tidak terlalu signifikan.
- c. Perputaran persediaan pada ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan dan pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan.
- d. Pada MLBI Multi Bintang Indonesia Tbk perputaran persediaan naik turun.
- e. Pada ROTI PT Nippon Indosari Corpindo Tbk perputaran persediaan sama seperti pada ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yaitu tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan dan pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan.

- f. Kemudian SKLT Sekar Laut Tbk perputaran persediaannya dari tahun 2015-2018 menurun dari tahun ke tahun dan kembali naik di tahun 2019.



Gambar 1.4 Grafik Return On Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 (dinyatakan dalam persen (%))

- Return On Assets* pada CEKA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami naik turun atau fluktuasi dari tahun 2015-2019.
- Return On Assets* pada DLTA Delta Djakarta Tbk mendapati kenaikan di tahun 2015 ke 2016, kemudian mendapati penurunan di tahun 2017 dan mendapati kenaikan kembali di tahun 2018 dan 2019.
- Return On Assets* pada ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sama halnya dengan ROA pada DLTA Delta Djakarta Tbk yaitu naik dari tahun 2015 ke 2016, kemudian turun di tahun 2017 dan kembali naik di tahun 2018 dan 2019.
- Pada MLBI Multi Bintang Indonesia Tbk, *Return On Assets* pada tahun 2015-2017 terus naik, dan menurun di tahun 2018 dan 2019
- Return On Assets* pada ROTI PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan, dan ada kenaikan kembali di tahun 2019 walaupun tidak terlalu signifikan.

- f. Kemudian *Return On Assets* pada SKLT Sekar Laut Tbk mengalami penurunan dari tahun 2015-2017, dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2018 dan 2019.

Berdasarkan data tersebut diatas, bisa disimpulkan bahwa banyak data-data yang masih kurang sesuai dengan teori. Karena itu, maka peneliti bisa menjadikan hal tersebut salah satu alasan untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return On Assets*. Maka dari itu, judul penelitian yang diambil yaitu **“PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSETS (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Perputaran kas yang tinggi akan mempengaruhi semakin tingginya efisiensi penggunaan kasnya, itu artinya keuntungan perusahaan akan semakin besar. Tetapi pada data perputaran kas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 masih ada di beberapa tahun di beberapa perusahaan yang perputaran kas nya naik atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya, ROA nya malah menurun. Contohnya pada perusahaan MLBI Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2018 dan 2019 perputaran kas mengalami kenaikan, tetapi ROA malah menurun. Dan ada juga yang perputaran kasnya rendah / menurun, tetapi ROA nya malah mengalami kenaikan. Contohnya pada perusahaan CEKA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, pada tahun 2019 perputaran kas menurun drastis tetapi ROA malah mengalami kenaikan. Hal-hal tersebut tentunya menjadi masalah, karena tidak sesuai dengan teori.
2. Perputaran piutang semakin lancar periode berputarnya maka akancepat untuk perusahaan mendapat laba dari penjualan kreditnya, maka profitabilitas pun akan bertambah. Hal ini tidak didukung dengan data yang didapat pada data perputaran piutang Perusahaan Makanan dan

Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Karena masih ada beberapa tahun di beberapa perusahaan yang perputaran piutangnya nya naik atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya, ROA nya malah menurun. Dan sebaliknya, ada juga yang perputaran kasnya rendah / menurun, tetapi ROA nya malah mengalami kenaikan. Contohnya pada perusahaan DLTA Delta Djakarta Tbk tahun 2017 perputaran piutang mengalami kenaikan, tetapi ROA malah menurun. Dan pada perusahaan ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016 perputaran piutang menurun, ROA malah naik.

3. Sama dengan perputaran kas dan perputaran piutang, semakin besar nilai tingkat perputaran persediaan, maka berkemungkinan semakin besar perusahaan akan mendapatkan laba. Pernyataan tersebut juga tidak terdukung dengan data-data yang diperoleh pada data perputaran persediaan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Karena lagi-lagi masih ada beberapa tahun di beberapa perusahaan yang perputaran persediaan nya naik atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya, ROA nya malah menurun, dan sebaliknya. Contohnya pada perusahaan ROTI PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2016 perputaran persediaan naik, tetapi ROA malah menurun. Dan pada perusahaan DLTA Delta Djakarta Tbk tahun 2019 perputaran persediaan menurun, ROA malah naik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Apakah tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

3. Apakah tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
4. Apakah manajemen modal kerja (tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas secara parsial terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang secara parsial terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran persediaan secara parsial terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja (tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) secara simultan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk pertumbuhan kajian ilmu mengenai manajemen keuangan, khususnya mengenai manajemen modal kerja terhadap *Return On Assets*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini

3. Hasil penelitian ini pun diharapkan bisa memberi referensi untuk para peneliti selanjutnya yang mungkin tertarik untuk meneliti dengan topik yang sama dan bisa menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *Return On Assets* di perusahaan.

E. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Perputaran Kas dengan *Return On Assets*

Perputaran modal kerja yang tertulis dalam sebuah kas dan bank pada satu kali periode disebut dengan perputaran kas. Dengan membandingkan total pendapatan rata-rata kas, maka kita dapat mengetahui perputaran kas. Maka dari itu, tingkat perputaran kas bisa menunjukkan seberapa cepatnya modal kerja itu kembali lagi ke perusahaan menjadi sebuah kas dengan pendapatan atau penjualan (Febiani, 2017).

Menurut Bambang Riyanto (2010), perputaran kas yang tinggi akan mempengaruhi semakin tingginya efisiensi penggunaan kasnya, yang berarti laba perusahaan akan semakin besar.

Tingkat perputaran kas menggambarkan seberapa efektif modal mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin besar peredaran perputaran kas maka efisiensi penggunaan kas perusahaan akan semakin tinggi. Ini menggambarkan kemampuan kas untuk meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas pun meningkat.

2. Hubungan Perputaran Piutang dengan *Return On Assets*

Perputaran piutang merupakan berapa lama waktu yang diperlukan untuk piutang berubah menjadi sebuah kas. Perbandingan penjualan dengan rata-rata piutang disebut sebagai rasio perputaran piutang. Apabila rasio perputaran piutang tinggi, maka modal kerja yang ditaruh perusahaan dalam piutang rendah. Dan apabila rasio perputaran piutang rendah, maka ada investasi berlebihan dalam piutang (Rahayu & Susulowibowo, 2014).

Menurut Sartono (2010), perputaran piutang semakin lancar periode perputarannya maka semakin cepat perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas akan meningkat.

3. Hubungan Perputaran Persediaan dengan *Return On Assets*

Menurut Harahap (2008) perputaran persediaan yaitu memperlihatkan dalam siklus produksi normal seberapa cepat perputaran persediaan itu. Apabila perputarannya semakin cepat, maka akan semakin baik karena dianggap penjualannya berjalan dengan cepat.

Dan berdasarkan teori Raharja Putra (2009), semakin besar nilai tingkat perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh keuntungan dan profitabilitas pun meningkat.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin rendah risiko kerugian akibat penurunan harga atau perubahan selera konsumen, serta dapat menghemat biaya penyimpanan persediaan.

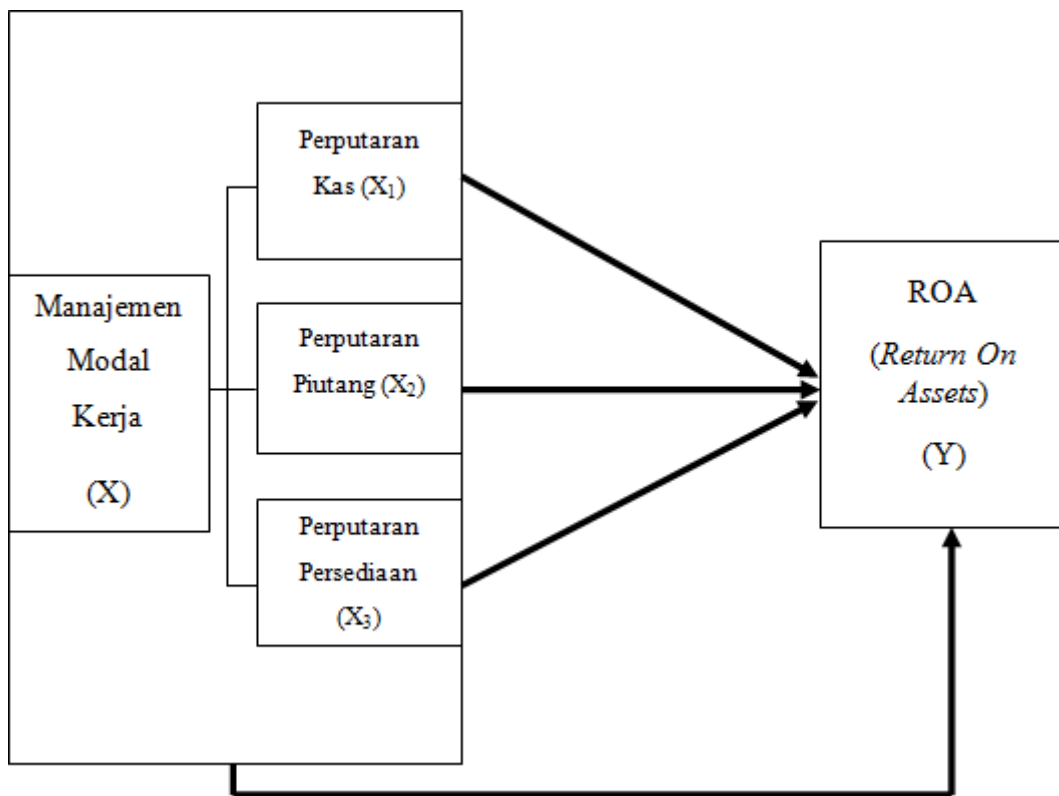
4. Hubungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan *Return On Assets*

Tingkat perputaran piutang tinggi artinya pengembalian uang/dana yang berada dalam piutang berjalan dengan cepat. Itu berarti dapat meminimalkan kerugian piutang. Kas yang kembali bisa digunakan lagi untuk transaksi kredit atau pinjaman kembali sehingga kredit yang diberikan tinggi. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin cepat pengembalian dana yang ada dalam persediaan, dan resiko serta biaya persediaan dapat dikurangi. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi artinya tingkat penjualan barang juga tinggi. Volume penjualan yang tinggi meningkatkan keuntungan yang akan diterima. Kenaikan laba yang diterima akan meningkatkan profitabilitas.

Perputaran persediaan yang tinggi pada sebuah perusahaan, mengakibatkan semakin efisien penggunaan persediaan untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi penggunaan kas akan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

Seperti yang sudah dijelaskan, modal kerja yang pengendaliannya baik akan berpengaruh kepada profitabilitas perusahaan, dan salah satu rasio

profitabilitas adalah *Return On Assets*. Dengan demikian, hubungan manajemen modal kerja terhadap *Return On Assets* dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> (Studi	Dari hasil (Uji t) terlihat sub variabel bebas pertama dan kedua memiliki pengaruh yang tidak signifikan kepada <i>Return On Assets</i> .

No.	Penelitian	Hasil
	<p>Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2002-2013) oleh Fauzi F H Efeendi (2014)</p>	<p>Tetapi sub variabel bebas ketiga berpengaruh signifikan kepada <i>Return On Assets</i>. Dan dari hasil (Uji f) terlihat ketiga sub variabel bebasnya mempunyai pengaruh yang relevan kepada <i>Return On Assets</i>.</p>
2.	<p>Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI) oleh Feibi Teresa Budiang, Sifrid S. Pangemanan dan Natalia Y. T. Gerungai (2017)</p>	<p>Analisis di penelitian ini dikerjakan dengan analisis regresi linear berganda. Hasilnya memperlihatkan perputaran total aset dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif kepada ROA. Dan perputaran persediaan tidak berpengaruh kepada <i>Return On Assets</i>. Dari hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai adjusted R² sebesar 0,314. Ini artinya kompetensi variabel independen dalam menunjukkan variabel dependen adalah sebesar 31,4%, dan 68,6% ditunjukkan oleh variabel lain.</p>
3.	<p>Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) (Studi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015) oleh Dona Elvia Desi (2018)</p>	<p>Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2015 Perputaran Kas secara parsial terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan kepada <i>Return On Assets</i>, ini terbukti dengan nilai t hitung < t tabel (-1,547 < 2,446) dan signifikansi > 0,05 (0,197 > 0,05).</p>

No.	Penelitian	Hasil
		<p>Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2015, Perputaran Persediaan secara parsial terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan kepada <i>Return On Assets</i>. Ini terbukti dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,435 < 2,446$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,686 > 0,05$).</p> <p>Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2015, Perputaran Piutang secara parsial terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>. Ini terbukti dengan nilai hitung $< t$ tabel ($1,991 < 2,446$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,117 > 0,05$).</p>
4.	<p>Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017) oleh Lucky Nugroho, Evi Aryani dan Akhmad Amien Mastur (2019)</p>	<p>Hasil dari pengujian hipotesis adalah nilai koefisien regresi variabel Perputaran Kas sebesar 0,015 yang berarti perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan kepada <i>Return On Assets</i>. Sehingga apabila nilai Perputaran Kas semakin besar, maka ROA pun semakin besar. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t-hitung sebesar 14,264 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,980. Hasil dari pengujian hipotesis</p>

No.	Penelitian	Hasil
		<p>adalah nilai koefisien regresi variabel Perputaran Piutang sebesar -0,001 yang berarti perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan kepada <i>Return On Assets</i>. Sehingga apabila nilai Perputaran Piutang semakin besar maka ROA akan semakin kecil. Nilai signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -1,777 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,980.</p>
5.	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> (Studi Pada PT. Unuted Tractors Tbk Periode 2009-2018) oleh Yessi Puspita Dewi (2020)</p>	<p>Dari hasil (Uji t) diperoleh, bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif kepada <i>Return On Assets</i>. Dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i>. Dari hasil (Uji f) Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh kepada <i>Return On Assets</i>. Nilai yang diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 0,621, itu artinya pengaruh antara variabel perputaran kas dan perputaran persediaan kepada <i>Return On Assets</i> sebesar 62,1%.</p>
6.	<p>Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang & Persediaan</p>	<p>Dari hasil (Uji t) terlihat Perputaran Kas mempunyai t hitung 6,614 > t tab</p>

No.	Penelitian	Hasil
	<p>Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>) (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017) oleh Anna Eka Gustriyana dan Nunung Nurhasanah.</p>	<p>sebesar 1,653 dengan dengan nilai significance (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Perputaran kas berpengaruh signifikan kepada ROA. Pengaruh parsialnya sebesar 46,6%, artinya bahwa perputaran kas akan mempengaruhi ROA sebesar 46,6%. Variabel Perputaran Piutang mempunyai t hitung sebesar 1,521 < t tabel sebesar 1,653 dengan nilai significance (2-tailed) $0,130 > 0,05$. Hal ini berarti variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh kepada ROA. Variabel Perputaran Persediaan mempunyai t hitung sebesar $-0,131 < t$ tabel sebesar 1,653 dengan nilai significance (2-tailed) $0,896 > 0,05$. Hal ini berarti variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh kepada ROA.</p>
7.	<p>Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI) Oleh Elvi Bethari Saragih dan Joana L. Saragih (2018)</p>	<p>Hasil (uji t) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> dimana nilai koefisien t $-2,798$ dan signifikan pada $0,007 < 0,05$, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> dimana nilai koefisien t</p>

No.	Penelitian	Hasil
		<p>1,990 dan signifikan pada $0,50 \leq 0,05$, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> dimana nilai koefisien t 3,658 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> dimana nilai koefisien F 10,736 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil Adjusted R Square sebesar 0,270 artinya <i>Return On Assets</i> dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 27 % sedangkan 73% dapat dijelaskan oleh faktor lain.</p>
8.	<p>Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> (Studi pada Perusahaan Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) oleh Dody Firman</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh perputaran kas terhadap <i>Return On Assets</i> diperoleh nilai signifikansi 0.035 (Sig.<0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>

No.	Penelitian	Hasil
		<p>Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh perputaran piutang terhadap <i>Return On Assets</i> diperoleh nilai signifikansi 0.981 (Sig.<0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Berdasarkan pengujian secara simultan pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap <i>Return On Assets</i> diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 (Sig. <0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya perputaran kas dan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>

G. Hipotesis

Hipotesis 1

H_0 :Tingkat perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

H_a : Tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

Hipotesis 2

H₀ : Tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

H_a : Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

Hipotesis 3

H₀ : Tingkat perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

H_a : Tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

Hipotesis 4

H₀ : Tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*

H_a : Tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*

